

## **KREATIVITAS GURU PENDIDKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 81 PEKANBARU**

### **CREATIVITY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN MOTIVATING STUDENT LEARNING AT SDN 81 PEKANBARU**

**Nadhifah Zahra**

Student Intitut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

e-mail: [zazzahra199@gmail.com](mailto:zazzahra199@gmail.com)

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian fokus pada Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Belajar Siswa Di SDN 81 Pekanbaru. Untuk terarah penelitian ini, Rumusan penelitian ini yaitu 1) Bagaimanakah kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SDN 81 Pekanbaru? 2). Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi siswa? Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama islam di Sdn 81 Pekanbaru. Dan objeknya adalah kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SDN 81 Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 81 Pekanbaru yang mengajar di SDN 81 kota pekanbaru yang berjumlah 2 orang. Penelitian dalam bentuk penggunaan pendekatan kualitatif. Perolehan data berupa kata-kata tertulis, lisan, bentuk perilaku yang dapat diamati melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SDN 81 Pekanbaru, termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

**Kata kunci :** Kreativitas, Pendidikan, Motivasi

#### **Abstract**

This study aims to determine: Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Motivating Student Learning at SDN 81 Pekanbaru. For the purpose of this research, the authors formulate this research problem, namely: a. How is the creativity of Islamic Religious Education teachers in motivating student learning at SDN 81 Pekanbaru? b. What are the influencing factors in motivating students? The subject of this research is the Islamic Religious Education Teacher at Sdn 81 Pekanbaru. And the object is the creativity of Islamic Religious Education teachers in motivating student learning at SDN 81 Pekanbaru. The population in this study were Islamic Religious Education Teachers at SDN 81 Pekanbaru who taught at SDN 81 Pekanbaru, totaling 2 people. The design in this study is to use a qualitative approach. The data obtained are in the form of written words, oral utterances, forms of behavior that can be observed through observation, interviews and documentation. While the data analysis technique used in this study is qualitative. Based on the results of the

study it can be concluded that the Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Motivating Student Learning at SDN 81 Pekanbaru, is included in the "Very Good" category. This can be seen from the results of observations and interviews.

**Keywords:** Creativity, Learning, Motivation

## A. Introduction

Pendidikan bagi anak sangatlah penting karena tanpa adanya seorang pendidik dan lembaga Pendidikan, maka seseorang anak itu tidak akan ada motivasinya untuk belajar.<sup>1</sup>

Studi ini memfokuskan pada Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam suatu pembelajaran.

Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 81 Pekanbaru, antara siswa dan guru saling berinteraksi dengan baik dan memiliki hubungan yang sangat erat. Guru memiliki kreativitas yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa baik dalam pelajaran umum maupun dalam pembelajaran agama. Setiap pembelajaran dapat ditingkatkan melalui motivasi dan pemahaman materi. Guru juga sebagai pengelola ruang mengarahkan anak didik didalam kelas. Setiap anak didik seharusnya memiliki keingintahuan yang tinggi baik dalam pelajaran umum maupun pelajaran agama. Tetapi peneliti masih menemukan ada sebagian anak didik di SDN 81 Pekanbaru yang belum menyadari akan pentingnya belajar dan memahami aspek pendidikan dan pembelajaran secara baik.

Adapun permasalahan yang peneliti temukan dalam Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam memotivasi belajar siswa di SDN 81 Pekanbaru masih adanya beberapa permasalahan tentang kurangnya motivasi terhadap belajar anak, seperti anak lebih banyak waktu yang digunakan untuk bermain, pr jarang dikerjakan, di waktu PBM (Proses Belajar Mengajar) anak cenderung bermain, tidak fokus pada pelajaran, maka peneliti menyimpulkan bahwa anak di SDN 81 Pekanbaru berdasarkan observasi dilapangan.

## B. Reseach Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif

---

<sup>1</sup>Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke-4, hlm. 87

adalah sebuah penelitian yang mana permasalahan penelitian dimulai dari gejala-gejala sosial dan tidak memerlukan hitungan statistik.<sup>2</sup> Data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang dapat diamati melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah di SDN 81 Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari-Februari. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 81 Pekanbaru, sedangkan objek penelitian ini adalah Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di SDN 81 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini ada 30 orang. Adapun sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 2 orang Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 81 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi,<sup>3</sup> wawancara dan dokumentasi. Analisis data berdasarkan variable dan seluruh responden.

## C. Discussion

### 1. Pemahaman Kreativitas

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang yang profesi dan aktivitas setiap harinya mengajar. Orang yang mengajar dan mengajarkan ilmu yang dimilikinya disebut guru. Baik guru disekolah maupun ditempat lain. Dalam bahasa inggris guru disebut juga *teacher* yang artinya pengajar.<sup>4</sup> Selain mengajar, guru memiliki Kreativitasan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dimana guru memiliki tugas utama yaitu sebagai pendidik. Pendidik atau yang disebut guru memang Kreativitasan kunci bagi kelangsungan

Terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dilakukan dalam situasi yang tertentu serta yang berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>5</sup>

Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar semestinya mampu

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 272

<sup>4</sup> Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* pusat Bahasa, (Jakarta: balai pusaka, 2007) hlm. 377

<sup>5</sup> M. Ngaliman Purwanto, *Adminitrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2000) hlm. 76

menciptakan suasana hati yang menyenangkan bagi peserta didiknya. Lingkungan belajar yang kondusif dan sarana serta prasarana yang mencukupi untuk mendukung aktivitas belajar. Terutama terkait materi pendidikan Agama Islam yang membutuhkan pemahaman mendalam dan realisasi nyata dalam kehidupan.

Guru yang mengeajar diminta keprofesionalannya dalam menjalankan kreativitas sebagai tenaga pengajarnya dan juga profesional dalam sebagai pendidik yang mestinya mengayomi dan membimbing peserta didik serta mengenalkan materi pembelajaran yang mencerahkan peserta didik. Guru yang profesional tentunya tidak hanya menguasai materi pembelajaran tetapi guru yang profesional juga diharapkan menguasai strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta sarana dan prasarana menjadi media pelengkap dalam proses pembelajaran karena kesuksesan seorang siswa dalam belajar sangat dipengaruhi karena adanya motivasi dalam belajar. Adanya motivasi belajar siswa saat aktifitas belajar mengajar sedang berlangsung akan mengakibatkan situasi yang saling mendukung dan saling membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Persyaratan-persyaratan yang dilakukan seorang guru sebelum proses pembelajaran, yaitu:

1. Pengusaan isi pembelajaran
2. mendidik kecerdasan secara psikis
3. Kesanggupan melaksanakan proses pembelajaran
4. kesiapan menuntaskan materi dan penyesuaian diri.<sup>7</sup>

Tugas serta bertanggung jawab terhadap beberapa aspek:

1. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.
2. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

---

<sup>6</sup> Nurliana, “Formulasi Keluarga Era Revolusi Industri 4.0 Perspektif Hukum Islam,” *Al-Himayah* 3, no. 2 (2019): 127–44, <https://journal.iaingerontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/1041>.

<sup>7</sup> M. Ngaliman Purwanto, *Adminitrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.

3. Tugas sebagai administrator kelas yang merupakan jalinan antara keterlaksanaan bidang pengajaran dan keterlaksanaan pada umumnya.

Ketiga tugas guru tersebut tidaklah mudah namun guru juga mempunyai serangkaian Kreativitas yang menjalankan tugasnya tersebut. Kreativitas guru inilah yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam interaksi, terutama terutama interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mempunyai Kreativitas yang sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam Bahasa arab dikenal dengan sebutan “almu’alim” atau “al ustadz” yang bertugas memberikan ilmu pada majelis ta’lim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini al ustadz juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualis manusia.<sup>8</sup>

Pendidik agama berarti gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai (perilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru/pendidik agama islam dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesi sebagai pendidik/guru agama. Sebenarnya, agama islam mengajarkan bahwa setiap umat islam wajib mendakwahkan dan mendidik ajaran agama Islam kepada yang lain.<sup>9</sup>

Motivasi berasal dari kata *motif* yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup>

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.<sup>11</sup> Menurut sumadi suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>12</sup>

Belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan.

<sup>8</sup> Suparian, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) hlm. 12

<sup>9</sup> Nurliana, “Building Family Resilience For Employees of the Pekanbaru Diniyah Foundation Islamic Law Perspective” 20, no. 2 (2022): 280–303, <https://e-journal.uingsdur.ac.id/index.php/jhi/article/view/6702>.

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 71

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: bumi aksara, 2011, hlm. 1

<sup>12</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 101

Penggabungan kedua kata diantara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku dalam proses belajar, yaitu:

1. Kesiapan (readiness); yaitu kapasiti baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu

2. Motivasi; merupakan suatu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu

3. target yang ingin didapatkan

Ketiga faktor di atas mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar.<sup>13</sup>

Beberapa faktor motivasi belajar, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Menurut winkel, motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain. Sedangkan menurut syaiful djamarah motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut syaiful djamarah, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.<sup>14</sup>

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstinsik diantaranya:

a.. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.

b. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.

c. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung kesifat ekstrinsik.

---

<sup>13</sup> Muhammad ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hlm. 15

<sup>14</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015) hlm. 129

d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.<sup>15</sup>

Sehingga dengan motivasi, ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan proses belajar:

a. Motivasi jangka Panjang

Seorang murid yang belajar secara tekun guna menghadapi ulangan umum atau ujian akhir, maupun motivasi jangka panjang. Setiap kali ia selalu memaksa diri untuk dapat mengerti hal yang dijelaskan oleh pengajarnya. Motivasi seperti ini mempunyai arti sama pentingnya dengan inteligensi yang baik.<sup>16</sup>

b. Motivasi jangka pendek

Motivasi jenis ini merupakan minat saat itu yang dibutuhkan agar para pendengar mengerti penjelasan pengajar. Motivasi ini sangat dipengaruhi oleh motivasi jangka panjang. Dan sebaliknya motivasi jangka panjang mempengaruhi isi dari jangka pendek.<sup>17</sup>

### **Hasil Rekapitulasi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SDN 81 Pekanbaru Terhadap Guru “A” Dan “B”**

No	Nama	Observasi	Kategori	
			Ya	Tidak
1	A	1	9	1
		2	10	0
		3	10	0
<b>Total</b>			29	1

<sup>15</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 164

<sup>16</sup> Nurliana Nurliana, “Nilai Psikologi Pendidikan Islam Dalam Naskah Gurindam Dua Belas Gubahan Raja Ali Haji,” *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (2018): 181–95, [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=MdAOHTQAAAJ&authuser=1&citation\\_for\\_view=MdAOHTQAAAJ:UeHWp8X0CEIC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=MdAOHTQAAAJ&authuser=1&citation_for_view=MdAOHTQAAAJ:UeHWp8X0CEIC).

<sup>17</sup> Ad. Rooijakkars, *Mengajar Dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), hlm. 1

2	B	1	9	1
		2	9	1
		3	10	0
<b>Total</b>			28	2

Dapat diketahui bahwa observasi guru “A” terhadap kreativitas guru pendidikan agama islam dalam memotivasi belajar siswa di SDN 81 Pekanbaru yang jawaban “YA” sebanyak 29 kali. Sedangkan yang jawaban “TIDAK” dengan jumlah 1 kali.

Sedangkan observasi guru “B” terhadap kreativitas guru pendidikan agama islam dalam memotivasi belajar siswa di SDN 81 Pekanbaru yang jawaban “YA” sebanyak 28 kali. Sedangkan yang jawaban “TIDAK” dengan jumlah 2 kali.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru pendidikan agama islam dalam memotivasi belajar siswa di SDN 81 Pekanbaru dengan kategori sangat baik.<sup>18</sup>

Wawancara dengan 2 orang guru PAI dan 1 orang Kepsek maka peneliti menganalisa bahwa guru PAI sudah meningkatkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar seperti guru menyiapkan dan menyampaikan materi pembelajaran sesuai materi dan juga guru telah memotivasi belajar siswa seperti memberikan pujian kepada siswa seperti kata-kata “hebat” dan memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi dikelas.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Memotivasi Siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memotivasi siswa seperti memberikan pujian kepada siswa seperti kata-kata “hebat” dan memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi dikelas, melaksanakan metode yang bervariasi, memberikan anak tentang film yang islami.<sup>19</sup>

Adapun beberapa faktor secara umum yang mempengaruhi dalam memotivasi siswa, diantaranya:

1. Guru memiliki kreativitas yang tinggi dalam memotivasi belajar siswa
2. Guru dalam mengajar penuh tanggung jawab

<sup>18</sup> Nurliana Nurliana, “Transformasi Masyarakat Islam Era Revolusi 4.0,” n.d., 108–21.

<sup>19</sup> NURLIANA NURLIANA, “Pergantian Peran Pemimpin Dalam Rumah Tangga Di Era Milineal Perspektif Hukum Islam,” *Jurnal Almutharrahah : Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 16 No. 1, no. Januari-Juni 2019 (2019): 123–51.

3. Kepala Sekolah ikut menginspirasi guru dalam memotivasi belajar siswa

#### D. Conclusion

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa di SDN 81 Pekanbaru yang terdiri dari guru mencoba menyajikan metode pembelajaran yang bervariasi dengan mencoba belajar diluar kelas yang bisa menambah prestasi, gairah belajar anak, agar anak tidak vakum dan jenuh, memberikan sesuai dengan minat anak dengan mengetahui latar belakang dan hobi anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memotivasi siswa dengan memberikan reward, diantaranya; memberi pujian, nilai tinggi, memberi hadiah, dan perhatian.

#### Bibliography

- Abin Syamsudin Makmun. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ad. Rooijakers. 2006. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febri Giantara. 2020. *Analisis Data (Kualitatif, Kuantitatif, Metode Campuran, Dan Penelitian Tindakan)*. Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah.
- Fuad Nasrhorri, Rahmi Diana Mucharram. 2002. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: bumi aksara.
- Hartono. 2008. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa.
- M. Ngaliman Purwanto. 2000. *Adminitrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- M. Ngaliman Purwanto. 2000. *Adminitrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad ali. 2011. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana sudjana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Algesindo.

- Rohmalina Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suparian. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* pusat Bahasa. Jakarta: balai pusaka
- Zakiyah Dradjat. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.